

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2015**

**dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015
(Tdk diaudit)**

**Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2014 (Diaudit)
dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014
(Tdk diaudit)**

(Mata Uang Rupiah Indonesia)



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : + (62) (21) 3800 888
Fax : + (62) (21) 3453 075
Email : corpsec@ptarthavest.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2015 Dan 2014 (Tidak Diaudit)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat domisili/ : Jl. Melati No. 6
sesuai KTP atau Jati Pulo, Palmerah
kartu identitas lain Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 28 April 2015



Tsun Tien Wen Lie
(Direktur Utama)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tdk Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tdk Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 47

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	22.974.123.455	26.671.142.036
Deposito berjangka	2e, 5, 13	10.000.000.000	10.000.000.000
Investasi jangka pendek	2d, 6	13.053.228.091	17.655.950.000
Piutang usaha	2f, 7	2.648.029.493	2.768.998.402
Piutang lain-lain	8	242.202.311	220.353.678
Persediaan	2h, 9	1.093.257.726	1.186.504.331
Pajak dibayar di muka	2o, 12	1.301.000.407	245.211.172
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i, 10	1.319.341.494	1.104.025.835
Jumlah Aset Lancar		<u>52.631.182.977</u>	<u>59.852.185.454</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 72.788.144.664 pada tanggal 31 Maret 2015 dan Rp 68.620.650.715 pada tanggal 31 Desember 2014	2j, 2k, 11	297.463.823.063	301.097.244.634
Uang muka pembelian aset tetap	11	1.234.197.949	1.016.283.619
Uang jaminan	22	122.089.524	122.089.524
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>298.820.110.536</u>	<u>302.235.617.777</u>
JUMLAH ASET		<u>351.451.293.513</u>	<u>362.087.803.231</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	13	-	4.000.000.000
Utang usaha	14	2.975.992.251	3.321.457.762
Utang lain-lain	15	553.756.286	638.291.813
Utang pajak	2o, 12	1.089.234.726	1.186.324.682
Pendapatan diterima di muka	2n, 16	1.842.485.752	2.383.708.682
Beban masih harus dibayar	17	1.315.354.551	1.585.901.095
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 18	425.451.624	392.219.204
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>8.202.275.190</u>	<u>13.507.903.238</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 12	37.575.685.940	37.557.587.504
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 19	9.617.711.542	9.290.238.036
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>47.193.397.482</u>	<u>46.847.825.540</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>55.395.672.672</u>	<u>60.355.728.778</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	20	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	21	716.892.763	716.892.763
Penurunan yang belum direalisasi atas Perubahan nilai wajar efek yang Tersedia untuk dijual	2d,6	(6.908.850.000)	(2.302.950.000)
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	86.142.877.315	86.592.480.650
		450.000.000	450.000.000
Sub-jumlah		<u>169.735.755.078</u>	<u>174.791.258.413</u>
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	126.319.865.763	126.940.816.040
JUMLAH EKUITAS		<u>296.055.620.841</u>	<u>301.732.074.453</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>351.451.293.513</u>	<u>362.087.803.231</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2n		
Kamar		8.779.759.903	10.763.083.612
Makanan dan minuman		5.517.336.320	12.617.585.324
Fitness dan spa		545.182.502	509.320.556
Binatu		207.315.891	233.714.343
Telepon dan faksimile		3.826.773	1.069.736
Lain-lain		37.563.216	41.894.812
Jumlah Pendapatan Usaha		15.090.984.605	24.166.668.383
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		(1.677.463.238)	(3.340.919.553)
Binatu		(3.626.319)	(5.430.240)
Telepon dan faksimile		(563.039)	(786.425)
Sub-jumlah beban langsung		(1.681.652.597)	(3.347.136.218)
Gaji dan tunjangan		(3.423.918.828)	(3.315.212.436)
Beban departementalisasi lainnya	24	(1.240.135.026)	(1.009.256.705)
Jumlah Beban Departementalisasi		(6.345.706.451)	(7.671.605.359)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		8.745.278.154	16.495.063.024
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 25	(172.906.782)	(39.018.333)
Beban umum dan administrasi	2n, 26	(10.387.722.276)	(11.806.034.593)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n, 11	247.931.423	424.745.132
LABA (RUGI) USAHA		(1.567.419.481)	5.074.755.230
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih	2n	566.764.307	847.947.278
Beban keuangan	2n, 27	(51.800.000)	(312.244.078)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(1.052.455.174)	5.610.458.430
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 12		
Pajak kini		-	(1.283.690.744)
Pajak tangguhan		(18.098.437)	13.697.414
Beban Pajak Penghasilan		(18.098.437)	(1.269.993.330)
LABA (RUGI) BERSIH		(1.070.553.611)	4.340.465.100
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA			
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2d,6	(4.605.900.000)	-
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF		(5.676.453.611)	4.340.465.100

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
 PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(449.603.335)	2.454.194.367
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	(620.950.276)	1.886.270.733
JUMLAH		(1.070.553.611)	4.340.465.100
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(5.055.503.335)	2.454.194.367
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	(620.950.276)	1.886.270.733
JUMLAH		(5.676.453.611)	4.340.465.100
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 30	(1,01)	5,49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT. ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham	Tambahannya Disetor -	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2014	89.334.835.000	716.892.763	-	400.000.000	79.905.836.044	122.411.214.691	292.768.778.498
Dana cadangan umum (lihat Catatan 22)	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	2.454.194.367	1.886.270.733	4.107.550.885
Saldo 31 Maret 2014	89.334.835.000	716.892.763	-	400.000.000	82.360.030.411	124.297.485.424	297.109.243.598
Saldo 1 Januari 2015	89.334.835.000	716.892.763	(2.302.950.000)	450.000.000	86.592.480.650	126.940.816.040	301.732.074.453
Dana cadangan umum (lihat Catatan 22)	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif	-	-	(4.605.900.000)	-	(449.603.335)	(620.950.277)	(5.676.453.611)
Saldo 31 Maret 2015	89.334.835.000	716.892.763	(6.908.750.000)	450.000.000	86.142.877.315	126.319.865.763	296.065.620.841

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		14.704.888.248	14.865.292.375
Pembayaran kas kepada pemasok		(9.242.521.270)	(11.496.753.275)
Pembayaran kas kepada karyawan		(5.159.716.490)	(5.970.627.689)
Penerimaan bunga		566.764.308	796.021.249
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(59.826.000)	(323.613.917)
Penerimaan dari penghasilan lainnya		248.557.422	205.996.132
Kas Bersih yang Diperoleh (Digunakan) dari (untuk) Aktivitas Operasi		1.058.146.218	(1.923.685.125)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Investasi Jangka Pendek		(3.178.091)	-
Perolehan aset tetap	11	-	(539.132.545)
Penjualan aset tetap	11	-	219.000.000
Uang muka pembelian aset tetap	11	(751.986.708)	13.365.000
Kenaikan uang jaminan		-	670.000
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(755.164.799)	(306.097.545)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman bank	13	(4.000.000.000)	-
Penurunan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	-	16.000.000.000-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(4.000.000.000)	16.000.000.000
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(3.697.018.581)	13.770.217.330
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		26.671.142.036	20.557.065.706
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		22.974.123.455	34.327.283.036

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk (*ultimate parent*) oleh karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD adalah 51%. Jumlah aset SD pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar Rp.313.166.001.399 dan Rp 319.328.205.968.

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Buntardjo Hartadi Sutanto	Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen :	Nur Asiah	Nur Asiah
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama :	Tsun Tien Wen Lie *)	Tsun Tien Wen Lie *)
Direktur :	Chan Shih Mei	Chan Shih Mei
Direktur :	Henry Fitriansyah Jusuf	Henry Fitriansyah Jusuf

*) *Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Ketua :	Nur Asiah	Nur Asiah
Anggota :	Ervina	Ervina
Anggota :	Masni Chou	Masni Chou

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup seluruh anggota Direksi. Personil manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp.413.206.807 dan Rp.504.500.168, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap sejumlah 198 dan 197 orang (tidak diaudit).

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pada tanggal 27 April 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode-periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian independen. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25, "Hak atas Tanah", biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang ditangguhkan sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan sejak tanggal tersebut.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus.

Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara handal. Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 13.084 dan Rp 12.440 per US\$ 1.

q. Laba Bersih per Saham

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing pada periode 2015 dan 2014.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggungjawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi yang ada dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.648.029.493 dan Rp 2.768.998.402. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.9.617.711.542 dan Rp 9.290.238.036. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 297.463.823.063 dan Rp 301.097.244.634. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 259.026.758 dan Rp 392.219.204 (lihat Catatan 18).

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 49.039.672.874 dan Rp 57.438.533.640 (Catatan 31), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 4.845.103.088 dan Rp 9.545.650.670 (Catatan 31).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas		
Rupiah	198.647.848	246.442.848
Sub-jumlah	<u>198.647.848</u>	<u>246.442.848</u>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.203.649.321	1.870.220.169
PT Bank Pan Indonesia Tbk	987.812.360	1.655.698.581
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	782.249.229	857.681.677
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	273.865.232	271.187.837
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	176.413.943	1.011.803.303
PT Bank Victoria International Tbk	139.064.921	139.885.014
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.250.747	45.354.093
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.598.939	1.570.612
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 189 pada 31 Maret 2015 dan US\$ 711 pada 31 Desember 2014)	2.474.708	8.850.438
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (US\$ 1.000 pada 31 Maret 2015) (US\$ 1.000 pada 31 Desember 2014)	13.096.206	12.447.464
Sub-jumlah	<u>3.575.475.607</u>	<u>5.874.699.188</u>
Jumlah Kas dan Bank	<u>3.774.123.455</u>	<u>6.121.142.036</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	19.200.000.000	20.550.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>22.974.123.455</u>	<u>26.671.142.036</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	<u>10%</u>	<u>10%</u>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	<u>10 %</u>	<u>10%</u>

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari bank tersebut (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan yang dijadikan jaminan ditempatkan pada pihak berelasi.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Efek saham tersedia untuk dijual		
<u>Harga Perolehan</u>		
PT.Asuransi Dayin Mitra Tbk	19.958.900.000	19.958.900.000
Kerugian yang belum direalisasi-bersih	(6.908.850.000)	(2.302.950.000)
Nilai Wajar	13.050.050.000	17.655.950.000
Rekening Dana Investor	3.178.091	-
Jumlah	<u>13.053.178.091</u>	<u>17.655.950.000</u>

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing akhir periode. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

7. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
<i>City ledger</i>	2.648.029.493	2.624.504.682
Bank penerbit kartu kredit	-	144.493.720
Jumlah	<u>2.648.029.493</u>	<u>2.768.998.402</u>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Dalam waktu 30 hari	2.648.029.493	199.393.012
31 - 60 hari	-	1.520.903.118
61 - 90 hari	-	439.827.831
Lebih dari 90 hari	-	608.874.441
Jumlah	<u>2.648.029.493</u>	<u>2.768.998.402</u>

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman karyawan	142.943.318	92.844.171
Lain-lain	99.258.993	127.509.507
Jumlah	<u>242.202.311</u>	<u>220.353.678</u>

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

9. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Makanan dan minuman	441.391.809	499.922.933
Perlengkapan kamar	275.315.804	313.574.301
Bahan bakar	121.864.693	124.259.301
Suku cadang	88.569.325	107.264.111
Perlengkapan hotel	30.357.526	30.082.365
Lain-lain	135.758.569	111.401.320
Jumlah	<u>1.093.257.726</u>	<u>1.186.504.331</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2015
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
Asuransi	486.079.877	206.495.417
Pajak reklame	393.885.557	386.066.236
Pemeliharaan	56.509.932	187.393.206
Lain-lain	145.394.349	136.821.182
<u>Uang muka</u>		
Perbaikan dan pemeliharaan	208.742.325	75.038.313
Lain-lain	28.729.454	112.211.481
Jumlah	1.319.341.494	1.104.025.835

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	213.606.971.038	430.687.310	-	-	214.037.658.348
Mesin dan peralatan	5.623.375.008	42.167.068	-	-	5.665.542.076
Peralatan dan perabot hotel	19.565.493.340	26.428.000	-	-	19.591.921.338
Peralatan dan perabot kantor	1.794.230.062	6.040.000	-	-	1.800.270.062
Instalasi	3.077.360.631	28.750.000	-	-	3.106.110.631
Kendaraan	1.488.465.270	-	-	-	1.488.465.270
Jumlah	369.717.895.349	534.072.378	-	-	370.251.967.727
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	47.817.563.924	2.970.166.535	-	-	50.787.730.459
Mesin dan peralatan	3.466.996.570	233.225.433	-	-	3.700.222.003
Peralatan dan perabot hotel	12.743.370.246	716.837.293	-	-	13.460.207.539
Peralatan dan perabot kantor	1.398.274.102	61.603.604	-	-	1.459.877.705
Instalasi	2.417.470.186	117.289.206	-	-	2.534.759.392
Kendaraan	776.975.687	68.371.878	-	-	845.347.566
Jumlah Akumulasi Penyusutan	68.620.650.715	4.167.493.949	-	-	72.788.144.664
Nilai Buku	301.097.244.634				297.463.823.063

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11.ASET TETAP (lanjutan)

	2014				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	208.470.977.503	4.670.972.600	-	465.020.935	213.606.971.038
Mesin dan peralatan	5.196.490.694	426.884.314	-	-	5.623.375.008
Peralatan dan perabot hotel	15.029.548.923	4.535.944.417	-	-	19.565.493.340
Peralatan dan perabot kantor	1.606.851.183	187.378.879	-	-	1.794.230.062
Instalasi	2.700.201.106	377.159.525	-	-	3.077.360.631
Kendaraan	2.165.465.270	-	677.000.000	-	1.488.465.270
Jumlah	359.731.534.679	10.198.339.735	677.000.000	465.020.935	369.717.895.349
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	465.020.935	-	-	(465.020.935)	288.290.935
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	-
Jumlah	465.020.935	-	-	(465.020.935)	288.290.935
Jumlah Biaya Perolehan	360.196.555.614	10.198.339.735	677.000.000	-	360.408.688.160
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	35.924.538.574	11.893.025.350	-	-	47.817.563.924
Mesin dan peralatan	2.572.432.640	894.563.930	-	-	3.466.996.570
Peralatan dan perabot hotel	10.332.780.410	2.410.589.836	-	-	12.743.370.246
Peralatan dan perabot kantor	1.069.221.145	329.052.957	-	-	1.398.274.102
Instalasi	1.939.792.149	477.878.037	-	-	2.417.470.186
Kendaraan	1.101.359.370	352.616.317	677.000.000	-	776.975.687
Jumlah Akumulasi Penyusutan	52.940.124.288	16.357.626.427	677.000.000	-	68.620.650.715
Nilai Buku	307.256.431.326				301.097.244.634

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 4.167.493.949 dan Rp 16.357.526.427 (lihat Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 328 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 14.902.442.356 dan Rp 14.496.379.134.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	4.485.167	15.087.013
Pasal 23	1.396.840	42.000
Sub-jumlah	<u>5.882.007</u>	<u>15.129.013</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	70.373.599	81.241.464
Pasal 23	5.094.853	3.941.624
Pasal 25	346.276.375	346.276.375
Pasal 29	3.626.564	3.626.564
Pasal 4 ayat 2	2.798.181	-
Pajak Pembangunan (PB1)	655.183.147	736.109.642
Sub-jumlah	<u>1.083.352.719</u>	<u>1.171.195.669</u>
Jumlah	<u>1.089.234.726</u>	<u>1.186.324.682</u>

Pajak Dibayar di Muka

Pajak Dibayar di Muka terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	<u>261.080.372</u>	<u>245.211.172</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	1.090.910	-
Pajak Penghasilan		
Pasal 25	<u>1.038.829.125</u>	-
Sub-jumlah	<u>1.039.920.035</u>	-
Jumlah	<u>1.301.000.407</u>	<u>245.211.172</u>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2015
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	(1.283.690.744)
	-	(1.283.690.744)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(18.098.437)	13.697.414
	(18.098.437)	13.697.414
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(18.098.437)	(1.269.993.330)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(1.052.455.174)	5.610.458.330
<u>Dikurang :</u>		
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(1.249.147.025)	5.119.525.379
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	196.691.851	490.932.951
<u>Beda tetap</u>		
Beban keuangan	626.000	916.000
Beban lain-lain	285.007.720	319.026.937
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(482.325.571)	(810.875.888)
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	-	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	-	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	-	-

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan (klaim pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.249.147.025)	5.134.762.977
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	1.094.793.590
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - tahun berjalan	-	1.094.793.590
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 25)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.038.829.125)	(1.075.630.560)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(1.038.829.125)	(1.075.630.560)
Taksiran hutang (Klaim pajak penghasilan) Entitas Anak	(1.038.829.125)	19.163.030

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif entitas anak dengan taksiran rugi fiskal entitas anak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	2015 (Tiga Bulan)
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(1.249.147.025)
<u>Beda Waktu</u>	
Penyusutan aset tetap	(399.867.253)
Imbalan kerja karyawan	327.473.506
<u>Beda Permanen</u>	
Jamuan dan sumbangan	59.076.792
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(84.438.738)
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	(1.346.902.718)
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	(1.346.902.718)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2015
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas			
imbalan kerja karyawan	2.322.559.512	81.868.377	2.404.427.889
Aset tetap	(39.880.147.016)	(99.966.813)	(39.980.113.829)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.557.587.504)	(18.098.437)	(37.575.685.940)
	31 Desember 2014		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas			
imbalan kerja karyawan	1.995.086.006	327.473.506	2.322.559.512
Aset tetap	(39.585.159.253)	(294.987.763)	(39.880.147.016)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.590.073.247)	32.485.743	(37.557.587.504)

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat pengakuan terhadap aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan karena tidak terdapat bukti yang memadai bahwa semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasi.

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak Ketiga - Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
<i>Demand Loan II</i>	-	4.000.000.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>4.000.000.000</u>

Pada tanggal 8 Agustus 2014, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* (DL) 2 dari Bank Windu dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Pada tanggal 12 Desember 2014, fasilitas kredit DL 2 dari Bank Windu tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Fasilitas kredit DL 2 ditujukan untuk modal kerja usaha perhotelan. Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan sampai dengan tanggal 14 Agustus 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10% pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 10.000.0000.000 (lihat Catatan 5).

Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas Anak wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Windu apabila terdapat perubahan anggaran dasar Entitas Anak dan susunan anggota Direksi dan Komisaris. Pada akhir Maret 2015, saldo pinjaman kepada Bank Windu telah dilunasi seluruhnya.

14. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, sebesar Rp 2.975.992.251 dan Rp 3.321.457.762.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Belum jatuh tempo	2.177.093.444	2.214.208.169
1 - 30 hari	333.844.864	912.256.681
31 - 60 hari	81.401.077	146.605.886
Di atas 60 hari	383.652.866	48.387.026
Jumlah	<u>2.975.992.251</u>	<u>3.321.457.762</u>

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

15. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 513.634.576 dan Rp 576.153.252.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Deposit tamu	1.590.695.687	2.097.760.953
Lain-lain	251.790.065	285.947.729
Jumlah	<u>1.842.485.752</u>	<u>2.383.708.682</u>

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Listrik, air, gas dan telepon	848.844.051	1.007.575.754
Jasa profesional	160.618.636	148.300.000
Bunga	-	7.400.000
Lain-lain	305.891.864	422.625.341
Jumlah	<u>1.315.354.551</u>	<u>1.585.901.095</u>

18. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	259.026.756	257.584.569
Kesejahteraan karyawan	166.424.868	134.634.635
Jumlah	<u>425.451.624</u>	<u>392.219.204</u>

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia untuk tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan laporannya, tertanggal 28 Februari 2015, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015**

**DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Sedangkan liabilitas untuk tanggal 31 Maret 2015 dihitung dengan dasar awal tahun buku dengan menggunakan tingkat biaya yang ditentukan secara aktuarial pada tahun 2014, disesuaikan dengan kondisi atau kejadian yang signifikan (jika ada). Liabilitas tersebut dihitung berdasarkan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat diskonto	9% per tahun	9% per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011	TMI - 2011
Tingkat kecacatan	10% dari TMI - 2011	10% dari TMI - 2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal liabilitas bersih	9.290.238.036	7.980.344.011
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	327.473.506	1.404.497.141
Pembayaran selama periode berjalan	-	(94.603.116)
Saldo akhir liabilitas bersih	<u>9.617.711.542</u>	<u>9.290.238.036</u>

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Persentase Kepemilikan (%)</u>	<u>Jumlah</u>
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
Bank of Singapore Limited	84.869.000	19,00	16.973.800.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	55.555.175	12,44	11.111.035.000
Jumlah	<u>446.674.175</u>	<u>100,00</u>	<u>89.334.835.000</u>

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Jumlah liabilitas	55.395.672.672	60.355.728.778
Dikurangi kas dan setara kas	(22.974.123.455)	(26.671.142.036)
Liabilitas - bersih	<u>32.421.549.217</u>	<u>33.684.586.742</u>
Jumlah ekuitas	<u>296.055.620.841</u>	<u>301.732.074.453</u>
<i>Gearing ratio</i>	<u>11%</u>	<u>11%</u>

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Agio saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	<u><u>716.892.763</u></u>	<u><u>716.892.763</u></u>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dana cadangan yang dibentuk pada periode 2014, termasuk dana cadangan yang telah dibentuk sebelumnya, tidak harus dalam bentuk uang tunai dan ditempatkan sebagai deposito berjangka, sehingga dana cadangan yang ditempatkan sebagai deposito berjangka pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, telah diklasifikasikan sebagai bagian dari akun "Kas dan Setara Kas" sejak tanggal tersebut.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	126.940.816.040	122.411.214.691
Bagian laba (rugi) bersih Entitas Anak (Kepentingan Non-Pengendali)	(620.950.277)	4.529.601.349
Saldo akhir	126.319.865.763	126.940.816.040

24. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
Kamar	621.662.818	591.249.661
Makanan dan minuman	547.708.304	402.230.748
Binatu	38.970.157	5.440.807
Fitness dan spa	22.213.287	9.449.212
Telepon dan faksimile	8.535.153	74.397
Lain-lain	1.045.307	811.880
Jumlah	1.240.135.026	1.009.256.705

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
Iklan dan promosi	87.453.830	20.728.783
Perjalanan dinas	12.929.800	-
Lain-lain	72.523.152	18.289.550
Jumlah	172.906.782	39.018.333

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
Penyusutan (Catatan 11)	4.167.493.949	3.984.203.342
Listrik, gas, air dan energi	2.722.085.992	2.969.028.000
Gaji dan tunjangan	1.715.852.348	2.087.989.622
Pemeliharaan dan teknik	442.641.555	526.941.643
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	327.473.506	254.114.641
Pengolahan data	321.704.686	313.667.090
Komisi kartu kredit	97.434.268	81.501.916
Perizinan dan pajak	90.978.329	49.277.547
Peralatan kantor dan cetakan	30.202.025	82.029.894
Jasa profesional	6.696.000	422.226.000
Lain-lain	465.159.618	1.035.051.898
Jumlah	10.387.722.276	11.806.034.593

27. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
Bunga pinjaman bank	51.800.000	300.000.000
Provisi dan administrasi bank	-	12.244.078
Jumlah	51.800.000	312.244.078

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Beban	
	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)	2015	2014
Imbalan jangka pendek	413.206.807	504.500.168	3,9%	4,3%

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Mata Uang Asing	Ekivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	US\$ 1.189	15.570.914	US\$ 1.711	21.297.902

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 27 April 2015 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 12.952.

30. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM

Laba (Rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Laba (Rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(449.603.335)	6.736.644.606
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba (Rugi) Bersih per Saham	(1,01)	15

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kas dan setara kas	22.974.123.455	26.671.142.036
Deposito berjangka	10.000.000.000	10.000.000.000
Investasi Jangka Pendek	13.053.228.091	17.655.950.000
Piutang usaha - bersih	2.648.029.493	2.768.998.402
Piutang lain-lain	242.202.311	220.353.678
Uang jaminan	122.089.524	122.089.524
Jumlah	49.039.672.874	57.438.533.640
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	13,95%	15,86%

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas", "Deposito Berjangka" dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Akun "Uang Jaminan" merupakan sebagian besar setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (lihat Catatan 22).

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Utang bank jangka pendek	-	4.000.000.000
Utang usaha	2.975.992.251	3.321.457.762
Utang lain-lain	553.756.286	638.291.813
Beban masih harus dibayar	1.315.354.551	1.585.901.095
Jumlah	4.845.103.088	9.545.650.670
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	8,75%	15,81%

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Bank Jangka Pendek", "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan hutang bank, khususnya hutang bank jangka pendek (lihat Catatan 12) di mana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2015
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha-bersih pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 2.648.029.493 dan Rp. 2.768.998.402 yang mencerminkan sekitar 0,75% dan 0,76% dari jumlah aset konsolidasian. Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Agen perjalanan	45%	21%
Lembaga pemerintahan	21%	71%
Maskapai penerbangan	1%	1%
Individual	0%	1%
Lain-lain	33%	6%
Jumlah	<u>100%</u>	<u>100%</u>

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2015
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

d. Risiko Regulasi Pemerintah

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah telah mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai. Hal ini sangat berimbas pada kinerja Januari sampai dengan Maret 2015, dimana pendapatan usaha menurun 37,55 % dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu.

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2015 (Tiga Bulan)	2014 (Tiga Bulan)
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian	-	176.730.000
Reklasifikasi uang muka pembelian Aset tetap ke aset tetap	534.072.378	-